

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang sangat berperan penting bagi Indonesia. Beras juga menjadi bahan makanan pokok dan sumber karbohidrat yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Swasembada beras menjadi indikator utama dalam ketahanan pangan, sehingga ketahanan pangan bagi Indonesia berkaitan sangat erat dengan kecukupan penyediaan beras (Suwarno 2010).

Total potensi produksi padi pada 2021 diperkirakan mencapai 55,27 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 620,42 ribu ton GKG atau 1,17 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 54,64 juta ton GKG (BPS 2021). Salah satu faktor pendukung dari peningkatan produksi adalah dengan penggunaan benih padi unggul bersertifikat (Kusnadi *et al.* 2015).

Benih merupakan input paling dasar dalam pertanian yang merupakan faktor penentu pertumbuhan di sektor pertanian (Amirudin dan Uma 2019). Petani maju membutuhkan benih yang berkualitas prima, yaitu yang bebas dari kotoran fisik, biji gulma atau campuran varietas lain untuk memperoleh produksi maksimum dan berkualitas (Widajati *et al.* 2017).

Pertanian modern akan selalu terikat dengan industri pengolahan hasil pertanian. Mekanisme dalam kegiatan produksi benih akan berakibat banyaknya material yang tidak diinginkan tercampur dengan hasil panen sehingga proses selanjutnya akan membutuhkan mesin-mesin pengolahan benih (Widajati *et al.* 2017). Pengolahan benih berarti proses transformasi fisik benih dari saat setelah panen sampai menjadi benih yang bersih dan seragam serta memenuhi standar yang dibutuhkan. Pengelolaan benih dalam rangka mempertahankan mutu fisiologis tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus dilakukan secara simultan (menyeluruh) dan sistematis dengan menerapkan kaidah-kaidah pengelolaan benih secara benar, mulai saat panen hingga penyimpanan. Secara umum pengolahan benih padi memiliki tahapan-tahapan pengolahan yang dimulai dari penerimaan calon benih, pengeringan, pembersihan dan pemilahan, penyimpanan dan pengemasan benih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dari pengolahan benih padi di PT Sang Hyang Seri (Persero) UPB Karawang, sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pengolahan benih?
2. Mengapa perlu dilakukan pengolahan benih?
3. Bagaimana alur pengolahan benih padi di PT Sang Hyang Seri (Persero) UPB Karawang?
4. Apa saja standar mutu pemeriksaan CBKS?

1.3 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari teknik pengolahan benih padi di PT Sang Hyang Seri (Persero)



UPB Karawang, Jawa Barat, serta memperoleh wawasan, pengetahuan, pengalaman dan memperoleh keterampilan pengolahan benih padi.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari teknik pengolahan benih padi.

1.5 Ruang Lingkup

Pengolahan benih padi (*Oryza sativa* L.) di PT Sang Hyang Seri (Persero) UPB Karawang terdiri dari 5 alur kegiatan, (1) Penerimaan calon benih yang berasal dari penangkar benih yang bermitra dengan perusahaan, (2) Pengeringan benih secara alami, (3) Pembersihan dan pemilahan benih menggunakan mesin *processing*, (4) Penyimpanan benih dengan metode penyimpanan sementara, (5) Pengemasan benih secara manual. Berikut Gambar bagan alur pengolahan benih padi di PT Sang Hyang Seri (Persero) UPB Karawang.



Gambar 1 Bagan alur pengolahan benih padi di PT Sang Hyang Seri (Persero) UPB Karawang